

---

**Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Se-Kota Semarang)**

**Farda Putri Praditya<sup>1</sup>, Kardiyem<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Economic Education Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[fardaaptr123@students.unnes.ac.id](mailto:fardaaptr123@students.unnes.ac.id)

**Abstract**

In the era of globalization and digitalization, people, especially Generation Z, easily make transactions without paying attention to priority scale. This leads to poor financial management behavior. This study aims to identify and analyze the impact of financial knowledge and financial attitudes on financial management behavior with a controlling focus as a moderating variable for economics education students Class of 2020 in Semarang City. The sample size was 219 respondents. Sampling technique uses proportional random sampling technique. The data collection method uses a closed-ended questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis and SEM PLS. The results of hypothesis testing show that financial knowledge and financial attitudes have a positive and significant impact on financial management behavior, that locus of control is likely to enhance the influence of knowledge. financial awareness on financial management behavior and that locus of control has the potential to strengthen the influence of financial attitude on financial management behavior. The suggestion for further research is that students need to improve their financial knowledge and attitudes towards financial management to be able to manage their finances better.

**Keywords:** financial knowledge, financial attitude, locus of control, financial management behavior.

**. History of Article:**

*Received:* (14-09-2023), *Accepted:* (15-10-2023), *Published:* (31-03-2023)

**Citation:**

Praditya, F.P., Kardiyem (2023) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Se-Kota Semarang) *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16 (2), 173-185

---

**PENDAHULUAN**

Manusia ialah makhluk sosial dengan kebutuhan dan keinginan yang beranekaragam, baik kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan keinginan akan konsumsi barang dan jasa juga meningkat. Fenomena yang terjadi saat ini banyak masyarakat cenderung berfikir jangka pendek demi memenuhi keinginan/ hasrat semata seperti impulsif membeli produk atau jasa yang tidak berlandaskan kebutuhan tetapi keinginan saja. Individu dengan pemasukan yang besar belum tentu bisa mengatur pengeluarannya dengan baik, sebab perilaku pengelolaan keuangannya yang kurang bertanggung jawab. Perilaku seperti ini akan berdampak pada

problematika finansial individu terlebih generasi Z. Zis et al (2021) menuturkan bahwa 1995 sampai 2010 ialah tahun dimana generasi Z lahir ke dunia. Generasi Z atau penduduk asli era digital lahir di dunia digital dengan teknologi seperti PC (*Personal Computer*), ponsel dan internet. Nur Rakhmah (2021) menyatakan generasi Z dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berlainan ada pada gen Z. Organisasi juga menilai gen Z sebagai individu yang menantang (Jenkins, 2017). Separuh dari kelompok generasi Z masih khawatir soal keuangan di masa depan (Abigail, 2023). Hal ini disebabkan pola hidup generasi Z yang dinilai boros sebab lebih mementingkan gaya hidup seperti hangout di tempat hits dibandingkan kebutuhan pokok.

Kholilah & Iramani (2013) menuturkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) menggambarkan bagaimana dana sehari-hari bisa diatur direncanakan, diperiksa, disimpan oleh individu. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, akan mencerminkan bagaimana individu mengelola keuangannya saat ini. Manusia mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda antara satu dengan lainnya, hal ini sebab menyesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia. Individu yang mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, cenderung akan membuat perencanaan anggaran/ skala prioritas dan bisa mengontrol keuangan di masa yang akan datang agar terhindar dari sejumlah problematika finansial yang ada. Pentingnya perilaku pengelolaan keuangan selaras dengan yang dituturkan Dwi et al., (2018) bahwa fungsi tersirat pada perilaku pengelolaan keuangan sebagai satu dari sekian yang bisa mendorong usaha agar kebutuhan keuangan bisa dipenuhi dan kepuasan keuangan bisa diraih dalam kehidupan individu. Bisa diketahui bahwa perilaku pengelolaan keuangan sangat penting bagi masyarakat saat ini terlebih mahasiswa atau generasi Z sehingga mereka bisa mengambil keputusan secara efektif agar terhindar dari problematika keuangan.

Didukung dengan observasi yang dijalankan peneliti secara random pada 30 mahasiswa pendidikan ekonomi se-Kota Semarang angkatan tahun 2020 pada tanggal 19 Oktober 2022 memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa tergolong dalam kategori baik yakni 90% dan 83% tetapi perilaku pengelolaan keuangannya masih buruk yakni 33%, 40% dan 43%. Kemudian hanya ada 33% atau 10 dari 30 orang yang bisa menyisihkan uangnya untuk di tabung dan lainnya habis dipakai untuk aktivitas konsumsi. Di lain sisi, ditemukan hanya 40% atau 12 dari 30 orang mahasiswa yang menjalankan pencatatan keuangan tiap-tiap harinya dan 43% atau 13 dari 30 orang mahasiswa pernah mengalami defisit keuangan. Individu bisa mengelola keuangannya dengan bijak dan baik saat dia memiliki tingkat pendidikan yang baik. Pengetahuan yang lebih perihal pengelolaan keuangan seharusnya bisa di terapkan pada mahasiswa pada umumnya sebab mereka sudah menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen keuangan tetapi, faktanya mayoritas mahasiswa masih acuh pada keuangan mereka sehingga pengelolaan keuangan mereka tergolong buruk dan kurang optimal.

Teori yang dipakai dalam studi ini memakai *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menuturkan bahwa perilaku individu ialah hasil dari intensi atau niat, sikap ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi. Perilaku manajemen keuangan bisa mendapat pengaruh dari variabel pengetahuan yang dipunyai individu perihal keuangan. Amanah et al., (2016) menuturkan bahwa pengetahuan keuangan ialah kompetensi untuk menjalankan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang diinformasikan. Selain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan juga bisa mendapat pengaruh dari sikap keuangan atau *financial attitude*. Sikap keuangan ialah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian perihal keuangan pribadinya yang

diimplementasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik didapatkan dari pengaplikasian sikap keuangan yang baik pula. Sehingga perilaku individu mengatur keuangannya bisa mendapat pengaruh dari sikap keuangan.

Studi ini mencoba menghadirkan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi sebab sebaik apapun pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki individu, tidak ada maknanya jika individu itu tidak memiliki kendali atau kontrol pada keinginan untuk membelanjakan uangnya. Pentingnya *locus of control* dalam mengelola keuangan, yakni individu bisa mengontrol keinginan yang dimiliki dan lebih mementingkan kebutuhan dan berinvestasi atau menabung. Jika individu memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki kontrol kendali, maka pengetahuan itu akan sia-sia, sehubungan dengan hal itu keuangan yang dimiliki individu bisa dikelola dengan adanya *locus of control*.

Pengetahuan yang tinggi tanpa dilandasi dengan kontrol diri yang baik akan sulit meraih tujuan pengelolaan keuangan. Selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Manihuruk & Lubis (2022) bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dan pengendalian diri yang baik akan mendorong individu untuk meraih tujuan keuangan yang seimbang. Didukung oleh hasil penelitian yang dijalankan oleh Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) yang menuturkan bahwa secara positif *locus of control* mendapat pengaruh dari sikap keuangan. Berlandaskan uraian itu rumusan judul pada studi ini ialah “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi se Kota Semarang Angkatan 2020”. Harapannya melalui penelitian itu bisa membantu generasi Z terlebih mahasiswa lebih menyadari pentingnya perilaku pengelolaan keuangan.

## METODE

Pendekatan studi yang dipakai dalam studi ini ialah penelitian kuantitatif. Metode yang dipakai ialah metode survei, yakni metode pengumpulan data memakai kuesioner memuat pertanyaan atau pernyataan yang disebar pada sekelompok orang (responden) untuk dijawabnya. Desain yang dipakai dalam studi ini ialah studi pengujian hipotesis. Sumber data memakai data primer. Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian, yakni perguruan tinggi di Kota Semarang yang memiliki program studi pendidikan ekonomi, memuat: Universitas Negeri Semarang, Universitas Veteran dan Universitas PGRI Semarang dengan waktu pelaksanaan penelitian dijalankan pada bulan Desember 2022. Populasi pada studi ini ialah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang, Universitas Veteran, dan Universitas PGRI Semarang Tahun 2020 dengan jumlah 483. Studi ini memakai teknik *proportional random sampling* untuk menentukan sampel. Berlandaskan hasil perhitungan, sampel studi yang diambil sejumlah 219 mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang tahun 2020. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dalam studi ini dijalankan dengan memakai program IBM SPSS Statistics 25. Pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dipakai peneliti dalam studi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* bisa digambarkan oleh analisis statistik deskriptif. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk tiap-tiap variabel dalam studi ini didapat data seperti pada Tabel 1, yakni

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum			
PPK	219	14	50	36.51	5.103	
PK	219	13	65	52.78	7.325	
SK	219	16	65	50.55	7.300	
LOC	219	20	95	78.36	11.278	
Valid N (listwise)	219					

Sumber: Data diolah, 2023

## Hasil Analisis SEM PLS

### Evaluasi Outer Model

*Convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* ialah tiga kriteria Warp PLS yang dipakai untuk menganalisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan tujuan agar *outer model* bisa dinilai. Berikut ialah ketiga kriteria itu:

#### 1. *Convergen Validity*

Nilai *Outer loading* dan *average variance extracted* (AVE) bisa dihitung dengan memaakai Pengujian *convergen validity*. Nilai *outer* yang melebihi 0,7 dan nilai AVE yang melebihi 0,5 memperlihatkan bahwa Indikator bisa disebut baik dan pengujian *convergen validity* bisa terpenuhi (Abdillah & Hartono, 2015). Berikut ialah nilai *outer loading* dari tiap-tiap indikator pada variabel studi yang diperlihatkan pada tabel 2, yakni:

Tabel 2.1 *Outer Loading* Indikator Pada Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
Perilaku	1	0.716	0,7	Valid
	2	0.722	0,7	Valid
	3	0.817	0,7	Valid
	4	0.752	0,7	Valid
Pengetahuan Keuangan (X1)	1	0.859	0,7	Valid
	2	0.828	0,7	Valid
	3	0.764	0,7	Valid
	4	0.827	0,7	Valid
Sikap Keuangan (X2)	1	0.720	0,7	Valid
	2	0.840	0,7	Valid
	3	0.867	0,7	Valid
	4	0.757	0,7	Valid
<i>Locus of Control</i> (Z)	1	0.867	0,7	Valid
	2	0.886	0,7	Valid
	3	0.857	0,7	Valid
	4	0.880	0,7	Valid
	5	0.867	0,7	Valid
	6	0.883	0,7	Valid
	7	0.823	0,7	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa nilai *outer loading* pada tiap-tiap indikator penelitian di atas 0,7. Hal ini bermakna bahwa item pertanyaan pada indikator penelitian sudah bisa disebut valid dan asumsi *convergen validity* sudah bisa terpenuhi sehingga variabel penelitian sudah bisa diukur oleh indikator penelitian. Lalu, *convergen validity* bisa

dinilai oleh *average variance extracted* (AVE) pada tiap-tiap variabel penelitian. Ada juga hasil dari nilai AVE disajikan dalam tabel, yakni:

Tabel 2.1.1 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	Nilai AVE	Cut of Value	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,631	0,5	Valid
Pengetahuan Keuangan	0,673	0,5	Valid
Sikap Keuangan	0,619	0,5	Valid
<i>Locus of Control</i>	0,750	0,5	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2.1.1 memperlihatkan bahwa *rule of thumb* bisa dipenuhi oleh variabel penelitian dengan diperlihatkan dari nilai AVE pada tiap-tiap variabel penelitian yang melebihi 0,5, yang mana hal itu memperlihatkan bahwa penelitian bisa berjalan secara baik dengan memakai variabel penelitian.

### 2. *Discriminant Validity*

Korelasi yang tinggi harusnya tidak dijumpai pada pengukur–pengukur konstruk yang berlainan, dimana pengukur itu sangat berhubungan dengan validitas diskriminan (Abdillah & Hartono, 2015). *Discriminant Validity* bisa dijalankan dengan memperhatikan kriteria akar kuadrat AVE yang berada dalam kolom diagonal dan diberi tanda kurung. Korelasi antar variabel laten harus memiliki nilai yang lebih rendah dari pada nilai itu pada kolom yang serupa. Berikut dipaparkan hasil perhitungan kuadrat AVE pada Tabel 2.2, yakni:

Tabel 2.2 *Correlations Among Latent Variables*

Nomor Item	Y	X1	X2	Z
Y	(0.738)	0.602	0.719	0.645
X1	0.602	(0.820)	0.722	0.795
X2	0.721	0.722	(0.787)	0.761
Z	0.645	0.795	0.761	(0.866)

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2.2 memperlihatkan akar kuadrat AVE tiap-tiap variabel yang melebihi koefisien korelasi antar konstruk pada tiap-tiap variabel memperlihatkan bahwa sudah terpenuhinya kriteria validitas diskriminan. Dimana perilaku pengelolaan keuangan (Y), pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan *locus of control* (Z) masing-masing memiliki nilai akar kuadrat AVE senilai 0,738; 0,820; 0,787; dan 0,866. Keempat nilai itu lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama.

### 3. *Composite Reliability*

Nilai reliabilitas suatu konstruk bisa diukur dengan memakai *Composite reliability*. *Rule of thumb* dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* bisa diterima jika nilai reliabilitasnya melebihi 0,7 tetapi 0,6 masih bisa diterima (Abdillah & Hartono, 2015). Berikut ialah nilai *cronbach's alpha* yang ditunjukkan pada Tabel 3.1, yakni:

Tabel 3.1 *Cronbach's Alpha* Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.873	0,7	Valid
Pengetahuan Keuangan	0.837	0,7	Valid
Sikap Keuangan	0.790	0,7	Valid
<i>Locus of Control</i>	0.944	0,7	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3.1 diatas memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* pada tiap-tiap variabel bernilai >0,7 sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa tiap-tiap variabel dinyatakan reliabel dan penelitian yang dijalankan bisa memakai variabel-variabel itu. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* bisa dipakai untuk menguji reliabilitas yang dipaparkan pada tabel 3.1.1, yakni:

Tabel 3.1.1 *Composite Reliability* Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Composite Reliability	Cut of Value	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.864	0,7	Valid
Pengetahuan Keuangan	0.891	0,7	Valid
Sikap Keuangan	0.865	0,7	Valid
<i>Locus of Control</i>	0.955	0,7	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan hasil tabel 3.1.1 diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* tiap-tiap variabel sudah memenuhi kriteria, yakni memiliki nilai yang melebihi 0,7. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa penelitian bisa dijalankan dengan memakai variabel itu. Hal itu memperlihatkan bahwa secara komposit variabel laten/konstruk bisa diukur oleh seluruh variabel secara konsistensi internal sehingga analisis selanjutnya bisa dijalankan dengan memakai variabel itu.

#### Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi model struktural (*inner model*) diperhatikan dengan menjalankan *model fit and quality indices*, nilai *R-squared* dan *Q-squared*. Sesudah dijalankan pengolahan data WarpPLS dihasilkan model *fit indices and p-values* seperti yang dipaparkan dalam Tabel 4.1, yakni:

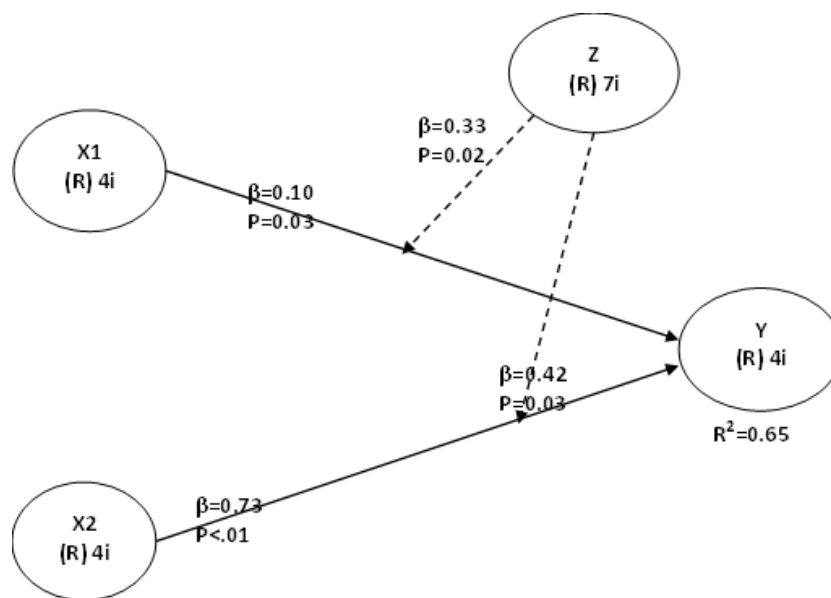
Tabel 4.1 *Model Fit and Quality Indices*

<i>Model Fit &amp; Quality Indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Criteria	Keterangan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0.219	P<0.001	P<0,05	Diterima
<i>Average Rsquared (ARS)</i>	0.651	P<0.001	P<0,05	Diterima
<i>Average adjusted Rsquared (AARS)</i>	0.645	P<0.001	P<0,05	Diterima
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	2,473	<i>acceptable if &lt;=5, ideally &lt;=3,3</i>		Diterima
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	1,347	<i>acceptable if &lt;=5, ideally &lt;=3,3</i>		Diterima

<i>Model Fit &amp; Quality Indices</i>	<i>Indeks</i>	<i>p-value</i>	<i>Criteria</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,614	<i>small</i> $\geq 0,1$ , <i>medium</i> $\geq 0,25$ , <i>large</i> $\geq 0,36$		<i>Large</i>
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	0.750	<i>acceptable if</i> $\geq 0,7$ , <i>ideally</i> = 1		Diterima
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	0,993	<i>acceptable if</i> $\geq 0,9$ , <i>ideally</i> = 1		Diterima
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1,000	<i>acceptable if</i> $\geq 0,7$		Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0,821	<i>acceptable if</i> $\geq 0,7$		Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berlandaskan Tabel 4.1 bisa diperhatikan bahwa nilai APC, ARS, dan AARS nilai  $p < 0,05$ , nilai AVIF dan AFVIF  $\leq 5$ , nilai GoF  $\geq 0,3$ , nilai RSCR  $\geq 9$ , dan nilai SPR, SSR, dan NLBCDR  $\geq 7$ , maka evaluasi inner model bisa disebut diterima. Nilai yang didapat dari sepuluh kriteria sudah terpenuhi, sehingga bisa disebut persyaratan model *fit* bisa dipenuhi oleh model itu. Ada juga gambar hasil pengujian memakai metode *bootstrap stable* 3, yakni:



Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Hipotesis *Bootstrap Stable* 3

Sumber: Hasil Output Warppls 8.0

Berlandaskan gambar 4.1 pengujian pada model *structural* dijalankan dengan memperhatikan *R-squared* yang merupakan uji *goodness fit model*. Hasil memperlihatkan nilai *R-square* pada variabel pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi senilai 0,65 maknanya bahwa dalam studi ini perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa mendapat pengaruh dari variabel-variabel laten eksogen senilai 65%.

Validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel *latent predictor* pada variabel *criterion* bisa dinilai dengan memakai *Q-squared*. Nilai *Q-Squared* yang melebihi 0 harus dipunyai oleh model dengan validitas prediktif. Nilai *Q-Squared variabel latent predictor* pada variabel kriterianya bisa diilustrasikan oleh tabel *latent variabel coefficients*, yakni.

Tabel 4.2 *Output Latent Variabel Coefficient yang Menggambarkan Q-squared*

Variabel	Q Square
Perilaku pengelolaan keuangan	0.629

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan *output latent variabel coefficients* pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Q-Squared* variabel perilaku pengelolaan keuangan ialah 0,629. Nilai itu ialah lebih dari 0, sehubungan dengan hal itu bisa dimaknai bahwa studi ini memperlihatkan validitas prediktif yang tergolong besar. Seluruh model dalam studi ini cocok atau selaras dengan kondisi lapangan. Sehubungan dengan hal itu, evaluasi bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yakni pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

*Path coefficient* dan tingkat signifikansinya bisa dipakai untuk mengukur hasil korelasi antar konstruk. Dalam studi ini, tingkat signifikansi memperlihatkan besaran senilai 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis bisa diperhatikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
X1 → Y	0,107	0,036	Diterima
X2 → Y	0,735	<0,001	Diterima
X1*Z → Y	0,338	0,024	Diterima
X2*Z → Y	0,426	0,031	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

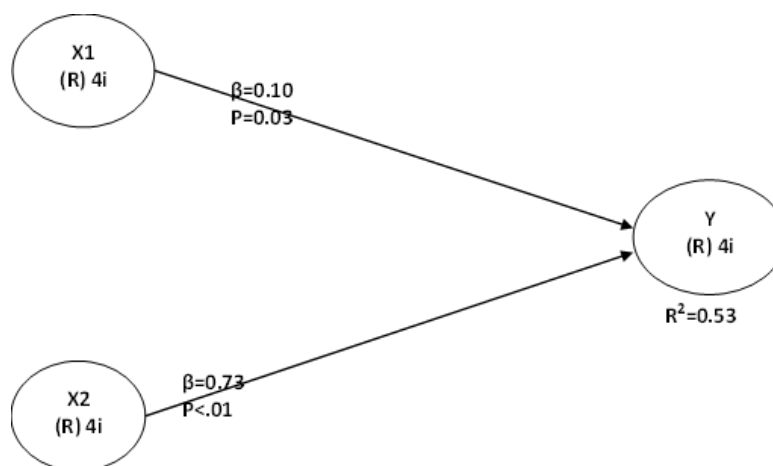
Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.3 dengan taraf signifikansi senilai 5% bisa dipaparkan, yakni:

1. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa secara positif perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan dengan nilai *coefficient* senilai 0,107 dan nilai signifikansi senilai 0,036. Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa secara positif perilaku pengelolaan keuangan bisa mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan. Nilai signifikansi 0,036 memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal itu memperlihatkan bahwa **H1 diterima**, maknanya pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki arah yang positif pada perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai *coefficient* senilai 0,735 dan nilai signifikansi di bawah 0,001. Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa ada pengaruh yang positif antara Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai signifikansi di bawah 0,001 memperlihatkan bahwa secara signifikan Perilaku Pengelolaan Keuangan bisa mendapat pengaruh dari Sikap Keuangan. Hal itu memperlihatkan bahwa **H2 diterima**, maknanya sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

3. Hipotesis ketiga menuturkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan bisa dimoderasi oleh *locus of control*. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai *coefficient* senilai 0,338 dan nilai signifikansi senilai 0,024. Hal itu memperlihatkan bahwa **H3 diterima**, maknanya perilaku pengelolaan keuangan yang mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan bisa dimoderasi oleh *locus of control*.
4. Hipotesis keempat menuturkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan yang mendapat pengaruh dari Sikap Keuangan bisa dimoderasi oleh *locus of control*. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai *coefficient* senilai 0,426 dan nilai signifikansi senilai 0,031. Hal itu memperlihatkan bahwa **H4 diterima**, maknanya Perilaku Pengelolaan Keuangan yang mendapat pengaruh dari Sikap Keuangan bisa dimoderasi oleh *locus of control*.

### Analisis Efek Moderasi

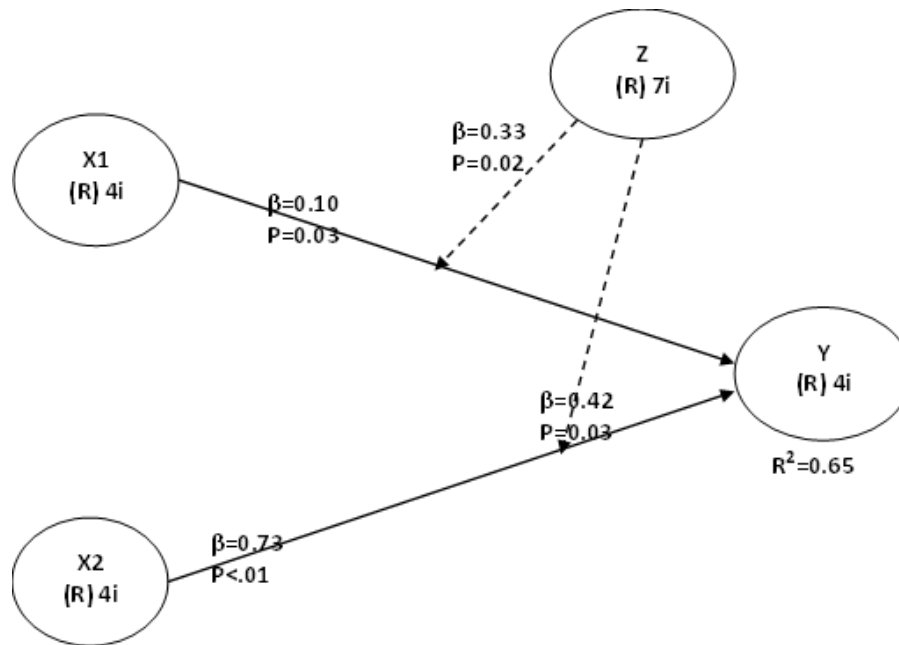
Berikut ini disajikan hasil uji pengaruh antar variabel sebelum memasukkan variabel moderasi:



Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Tanpa Moderasi *Bootsrap Stable 3*

Sumber: Hasil Output Warppls 8.0

Berlandaskan Gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa nilai R Square pada pengujian tanpa memakai variabel moderasi menghasilkan nilai senilai 0,53 atau 53%, maknanya variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen senilai 53%, di lain sisi 47% sisanya mendapat pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.



Gambar 4. 3 Hasil Pengujian dengan Moderasi *Bootsrap Stable 3*

Sumber: Hasil Output Warppls 8.0

Jika diperhatikan pada Gambar 4.3 ditunjukkan bahwa nilai *R Square* sesudah menambahkan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai senilai 0,65 atau 65%. Sehubungan dengan hal itu variabel *locus of control* bisa menjadi variabel moderasi yang bersifat memperkuat, dari *R Square* yang bernilai 53% menjadi 65%. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel *locus of control* tergolong sebagai moderasi semu, dimana ada pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen pada estimasi pertama, dan pada estimasi kedua sesudah menambahkan variabel *locus of control* ada pengaruh moderasi pada variabel independen pada variabel dependen.

#### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berlandaskan uji hipotesis H1 yang memaparkan bahwa "secara positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan" dinyatakan **diterima**. Hal ini berlandaskan dari hasil analisis SEM-PLS yang memperlihatkan bahwa secara positif perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan dengan nilai *coefficient* senilai 0,107 dan nilai signifikansi senilai 0,036. Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa ada pengaruh yang positif antara pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan dan nilai signifikansi di bawah nilai yang ditetapkan ( $0,036 < 0,05$ ) memperlihatkan bahwa secara signifikan perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan pada. Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan keuangan berada pada kategori yang cukup tinggi. Maknanya, mahasiswa sudah memiliki pemahaman, keterampilan, dan keyakinan mengelola keuangan pribadinya.

Studi ini memperlihatkan bahwa perilaku individu dalam pengelolaan keuangan pribadi bisa mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan yang dipunyainya sebab keputusan keuangan bisa diambil oleh individu secara tepat saat dia memiliki pengetahuan yang tinggi, sehubungan dengan hal itu ia akan bisa menjalankan pengelolaan keuangan secara maksimal. Pengetahuan keuangan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga pengetahuan keuangan harus dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa yang sudah dibekali

pengetahuan perihal keuangan bisa untuk mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dipunyainya dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik tiap-tiap harinya sehingga kesulitan dan problematika keuangan bisa dihindari. Sehingga, mahasiswa bisa mengelola keuangannya secara baik dan tepat saat dia memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Di lain sisi, mahasiswa tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik saat dia tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Berlandaskan hasil penelitian bisa ditarik suatu simpulan bahwa pengetahuan keuangan bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berlandaskan uji hipotesis H2 yang memaparkan bahwa "secara positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari sikap keuangan" dinyatakan **diterima**. Hal ini berlandaskan dari hasil analisis SEM-PLS yang memperlihatkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki arah yang positif pada perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai *coefficient* senilai 0,735 dan nilai signifikansi  $<0,001$ . Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa ada pengaruh yang positif antara Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan nilai signifikansi di bawah nilai yang ditetapkan memperlihatkan bahwa secara signifikan Perilaku Pengelolaan Keuangan mendapat pengaruh dari Sikap Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel sikap keuangan masuk dalam kategori tinggi. Maknanya, mahasiswa sudah memiliki sikap yang cukup baik pada keuangan yang dipunyainya. Mahasiswa bisa mengelola keuangannya secara baik saat dia memiliki sikap keuangan yang baik juga, sehingga rasa tanggung jawab yang tinggi akan dipunyai oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Studi ini memperlihatkan bahwa sikap keuangan yang dipunyai individu bisa memengaruhi perilakunya dalam pengelolaan keuangan pribadi sebab perilaku yang baik bisa mendapat pengaruh dari sikap yang baik. Sikap keuangan yang baik dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik berbanding lurus dan saling melengkapi satu sama lain. Sikap yang baik diharapkan bisa dipunyai oleh mahasiswa agar dirinya bisa mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik dan optimal bisa direalisasikan dengan adanya sikap keuangan yang baik. Jika mahasiswa memiliki pola pikir bahwa menjalankan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan itu penting maka individu itu akan menjalankan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan. Jika sikap itu terus berlanjut maka akan menjadi sebuah kebiasaan atau perilaku yang sulit diubah. Sikap keuangan merupakan sesuatu yang penting sebab sikap akan menentukan perilaku dalam mengambil sebuah keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mahasiswa bisa mengelola keuangannya dengan baik saat dia memiliki sikap keuangan yang baik juga. Di lain sisi, mahasiswa tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik saat dia tidak memiliki sikap keuangan yang baik juga. Berlandaskan hasil penelitian bisa ditarik suatu simpulan bahwa mahasiswa bisa mengelola keuangannya dengan baik saat dia memiliki sikap keuangan yang baik.

### **Locus of Control Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berlandaskan uji hipotesis H3 yang memaparkan bahwa "*locus of control* memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan" dinyatakan **diterima**. Hal ini berlandaskan dari hasil analisis SEM-PLS yang memperlihatkan bahwa pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan bisa diperkuat oleh *locus of control*, dengan nilai *coefficient* senilai 0,338 dan nilai signifikansi senilai 0,024. Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa secara positif pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan bisa diperkuat oleh *locus of control* dengan nilai signifikansi di bawah nilai yang

ditetapkan ( $0,024 < 0,05$ ) memperlihatkan bahwa secara signifikan pengaruh antara pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan bisa diperkuat oleh *locus of control*.

Studi ini mendukung *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dimana kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dicerminkan ke variabel pengetahuan keuangan, niat (*intention*) dicerminkan ke variabel *locus of control* dan perilaku yang dimaksud dicerminkan ke dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan. bisa ditarik suatu simpulan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik diimbangi dengan *locus of control* yang baik, mereka akan menyadari dan memahami mana yang harus diprioritaskan dan mana yang harus dikesampingkan terlebih dahulu, dengan begitu akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Hamastuti & Widiyanto (2022) yang menuturkan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan bisa dimoderasi oleh *locus of control*. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang baik bisa diciptakan jika dia memiliki pengetahuan yang baik dengan diimbangi oleh *locus of control*.

### **Locus of Control Memperkuat Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berlandaskan uji hipotesis H4 yang memaparkan bahwa ” *locus of control* memperkuat pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” dinyatakan **diterima**. Hal ini berlandaskan dari hasil analisis SEM-PLS yang memperlihatkan bahwa *locus of control* bisa memperkuat pengaruh antara variabel sikap keuangan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai *coefficient* senilai 0,426 dan nilai signifikansi senilai 0,031. Koefisien bernilai positif memiliki makna bahwa secara pengaruh antara Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan bisa diperkuat oleh *locus of control* dan nilai signifikansi di bawah nilai yang ditetapkan ( $0,031 < 0,05$ ) memperlihatkan bahwa secara signifikan pengaruh antara Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan bisa diperkuat oleh *locus of control*.

Ajzen (2005) menyebutkan jika sikap pada perilaku ditentukan juga oleh keyakinan perihal konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga dengan keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan bisa memperkuat sikap pada perilaku jika seorang individu yakin akan perilakunya yang bisa memberikan keuntungan baginya. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang baik akan meyakini bahwa dirinya bisa mengontrol tujuan dan kemauannya sehingga bisa bertanggung jawab atas sikap keuangan atau *financial attitude* yang dipunyainya sehingga nantinya bisa mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab.

### **KESIMPULAN**

Dari sejumlah uraian yang sudah dipaparkan bisa ditarik suatu simpulan bahwa 1) secara positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang angkatan tahun 2020 mendapat pengaruh dari Pengetahuan keuangan. 2) secara positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang angkatan tahun 2020 mendapat pengaruh dari Sikap keuangan. 3) *Locus of control* memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang angkatan tahun 2020. 4) *Locus of control* memperkuat pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Kota Semarang angkatan

tahun 2020. Mahasiswa diharapkan bisa menaikkan pengetahuan keuangan dan sikap pengelolaan keuangan yang dipunyai. Agar bisa mengelola keuangan dengan lebih baik, maka mahasiswa disarankan untuk bisa mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari pada perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Abdillah, Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta.
- Abigail, P. Y. D. (2023). Separuh dari Kelompok Gen Z Khawatir Soal Keuangan di Masa Depan. *Katadata.Co.Id*.
- Ajzen, I. (2005). *The influence of attitudes on behavior. Handbook of Attitudes and Attitude Change: Basic Principles, January 2005*, 173–221.
- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*.
- Amanah, E. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. E-Proceeding of Management*.
- Dwi, R., Parmitasari, A., & Alwi, Z. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup.
- Hamastuti, W. F., & Widiyanto. (2022). Peran *Locus Of Control* sebagai Variabel Moderasi untuk Memperkuat Hubungan *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus UKM Batik Pekalongan). 4, 2556–2560.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal, VII(1)*, 96–110.
- Jenkins, Ryan (2017). Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya.
- Manihuruk, R. B. R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behaviour Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Jambi. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*
- Nur Rakhmah, D. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?. *Kemendikbud.co.id*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*.